

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita – cita) maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.(Fuad Ihsan,2013)

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang – orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cit tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada undang –undang Republik Indonesia cita – cita pendidikan. Karenanya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UUD, 2003)

Dalam undang-undang system pendidikan nasional. Pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa ;

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan sistem pendidikan nasional tersebut, dapat dijelaskan bahwa fungsi pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidikan juga dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam meningkatkan kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik melalui kemampuan yang dimiliki.

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi siswa juga mencari tahu secara langsung apa yang sedang dipelajari melalui kegiatan percobaan. Ilmu Pengetahuan Alam adalah sejumlah proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya sebatas penyampaian materi saja, tetapi dibutuhkan juga aktivitas atau observasi yang dimanfaatkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2019 Kelas IV SD Tabangele siswa masih banyak menemui permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dalam pembelajaran siswa terlihat pasif serta hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan. Seperti yang dikemukakan Moh Sapri Sikota S.Pd sebagai guru kelas IV SD Tabangele kepada peneliti bahwa sudah lama merasa menghadapi masalah dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikelasnya. (Moh. Sapri Sikota, 2019)

Fakta lain juga dapat didapatkan oleh peneliti dilapangan, yakni cara guru mengajar masih monoton yakni guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, siswa kurang aktif

dalam mata pelajaran IPA, serta nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Tabanggele tergolong rendah dengan ketuntasan criteria minimal 70% dengan melihat hasil dari ulangan harian siswa terlihat bahwa 40% yang berhasil mencapai KBM, sedangkan yang tidak mencapai KBM adalah 60% pada tahun 2018 – 2019. Dari 22 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan, yang memenuhi nilai criteria ketuntasan minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu ada 10 siswa yang telah tuntas dan ada 12 yang belum tuntas.

Hal ini disebabkan karena siswa terlihat pasif serta hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan, menganggap pembelajaran sangat sulit, dan siswa lebih banyak bermain. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi tentang apa yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, guru sepakat untuk berkolaborasi dengan peneliti untuk mengubah teknik pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa agar lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan membantu murid memahami materi pelajaran yang sulit dengan menggunakan model pembelajaran ICM (*Index Carth Match*).

*Index card match* (ICM) adalah model pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Indec card match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu index yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topic dalam suasana yang

menyenangkan. Maka peneliti tertarik mengambil model pembelajaran ICM (*Index Carth Match*) untuk mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yakni “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Index Cart Match* Di Kelas Iv Sd Negeri Tabanggele Kec. Anggalomoare Kab. Konawe”

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan model mengajar masih monoton.
2. Aktifitas siswa di kelas kurang aktif dalam pembelajaran IPA
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, masih rendah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru pada penerapan Model *Index Card Match*(ICM) pada matapelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec. Anggalomoare Kab. Konawe
2. Bagaimanakah aktivitas siswa pada penerapan Model *Index Card Match* (ICM) pada matapelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec. Anggalomoare Kab. Konawe

3. Apakah hasil belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penerapan Model *Index Card Match*(ICM)pada siswa di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec.Anggolomoare Kab. Konawe.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec. Anggalomoare Kab. Konawe?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*(ICM)pada siswa di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec.Anggolomoare Kab. Konawe.
3. Bagaimanakah aktivitas siswa pada penerapan Model *Index Card Match* (ICM) pada matapelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Tabanggele Kec. Anggalomoare Kab. Konawe

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya

terkait penggunaan model *Index Card Match*(ICM) dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat lebih aktif mempelajari materi IPA dengan cara lebih menyenangkan.
- 2) Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

### b. Bagi Guru

- 1) Guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.

## b. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan definisi operasional dari berbagai definisi seperti:

1. *Index Card Match*(ICM) adalah salah satu Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan anak secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. (Wina Sanjaya, 2009)
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Tabanggele setelah mengikuti proses pembelajaran yang diajar melalui model *Index Card Match*(ICM) pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020